

Pengembangan Ternak Kacang Kacang Di Nagari Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Development of Kacang Goat Livestock in Nagari Palaluar District of Koto VII Sijunjung Regency

Egil Pratama¹, Rini Elisia^{2}*

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

^{2*}Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: ¹egilpratama29@gmail.com, ^{2*}elisiarini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pemeliharaan ternak kambing kacang di Nagari Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang dilakukan secara tradisional. Dimana pada siang hari ternak dilepas dari kandang dan pada sore hari dikandangkan. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri di masyarakat yang sebagian besar bertani dan berkebun, karena menurut mereka ternak kambing adalah gulma yang mengganggu tanaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah Nagari Palaluar untuk pengembangan ternak kambing di nagari ini. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak kambing dan Pemerintah Nagari Palaluar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Juli 2022 – Oktober 2022. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Palaluar untuk upaya pengembangan ternak kambing di Nagari Palaluar. Kebijakan tersebut tertuang dalam Pernag No 7 tahun 2020 dan Perwanag No 8 tahun 2020 dan Pernag No 8 tahun 2021 serta Perwanag No 5 tahun 2021. Kemudian perjanjian kerjasama antara pemerintah Nagari Palaluar dengan Fakultas Peternakan Universitas Andalas tentang kerjasama perkembangan peternakan. serta kerja sama dengan STIPER tahun 2021. Kebijakan ini bertujuan untuk memajukan peternak di Nagari Palaluar dan dapat membantu masyarakat menambah wawasan agar dapat beralih dari cara beternak yang tradisional ke cara yang intensif.

Kata kunci: Kacang Kacang, Kebijakan, Nagari Palaluar.

Abstract

This research started with raising kacang goats in Nagari Palaluar, Koto VII District, Sijunjung Regency, which was carried out in a traditional way. Where during the day the cattle are released from the pen and in the afternoon they are penned. This is a separate problem in the community, where most of them are farming and gardening, because according to them, goats are weeds that interfere with their crops. This study aims to determine the policies that have been formulated by the Nagari Palaluar government for the development of goat livestock in this nagari. This study uses a survey method. The population in this study were goat breeders

and the Government of Nagari Palaluar. This research was carried out in July 2022 – October 2022. The results of this study are that there is a policy carried out by the Nagari Palaluar government for efforts to develop goat livestock in Nagari Palaluar. This policy is contained in Pernag No 7 of 2020 and Perwanag No 8 of 2020 and Pernag No 8 of 2021 and Perwanag No 5 of 2021. Then the cooperation agreement between the Nagari Palaluar government and the Faculty of Animal Husbandry, Andalas University regarding cooperation in livestock development as well as collaboration with STIPER in 2021. This policy aims to advance breeders in Nagari Palaluar and can help the community broaden their horizons so they can switch from traditional farming methods to intensive methods.

Keywords: Kacang Goat, Policy, Nagari Palaluar.

1. Pendahuluan

Kambing Kacang merupakan salah satu ternak ruminansia yang potensial untuk dikembangkan, sudah lama dikenal dan menyebar luas dimasyarakat terutama masyarakat pedesaan. Kambing ini sudah lama dternakkan, terutama di daerah pedesaan oleh peternak kecil maupun besar. Pada peternak kecil biasanya kambing dipelihara secara tradisional dan dijual sebagai ternak potong untuk menambah pendapatan keluarga.

Menurut Sutama (2007) Kambing Kacang juga memiliki angka reproduksi yang cukup baik, mudah berkembang biak dan bersifat *prolifik* (beranak banyak), mempunyai berat badan 20-30 kg, memiliki fertilitas tinggi sehingga anak yang dilahirkan berkisar 1-4ekor per kelahiran, merupakan tipe pedaging dan mampu beradaptasi dilingkungan yang jelek. Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki Kambing Kacang, maka banyak masyarakat dipedesaan memelihara ternak ini sebagai usaha sampingan dan usaha tetap, termasuk di Nagari Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Di Nagari Palaluar masyarakatnya banyak memelihara Kambing Kacang sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Pemeliharaan ternak dilakukan secara tradisional dimana pada siang hari ternak dilepas dari kandang dan pada sore hari di kandangkan, namun hal ini menjadi permasalahan tersendiri di masyarakat yang sebagian besar bertani dan berkebun, karena menurut mereka ternak Kambing adalah gulma yang mengganggu tanaman mereka.

Potensi dan permasalahan ternak kambing ini tidak lepas dari perhatian pemerintahan Nagari Palaluar. Pemerintah Nagari Palaluar melirik usaha ternak kambing yang sudah ada di nagari ini sebagai sebuah potensi yang harus ditingkatkan. Dari data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Palaluar, ada sekitar 100 orang masyarakat peternak Kambing Kacang di nagari ini. Ini juga menggambarkan bahwa beternak Kambing Kacang cukup diminati oleh masyarakat dinagari ini. Berdasarkan hal tersebut diatas dan observasi yang telah dilakukan, penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Ternak Kambing Kacang di Nagari Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”**.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan. Pada penelitian ini akan digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan analisa data primer dan pendekatan analisis data sekunder. Pendekatan ini digunakan untuk mewawancarai pemerintah Nagari Palaluar, untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah nagari dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, untuk peternak mengetahui adopsi teknologi yang telah dikuasai atau dikembangkan. Data primer diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui interview (personal interview). Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari Pemerintahan Nagari, pusat kesehatan hewan (Puskesmas), Dinas Peternakan Kabupaten Sijunjung, dan sumber lainnya.

Responden data penelitian ini adalah pemerintah Nagari Palaluar dan peternak kambing yang berada di Nagari Palaluar. Data yang diperoleh dalam bentuk tabulasi (persentase dan angka) dan pernyataan kalimat, analisis pengolahan data deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan pemerintah nagari Palalua, kegiatan dan fasilitas, adopsi teknologi, adopsi teknologi yang telah dikuasai peternak

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Nagari Palaluar

Kenagarian Palaluar merupakan salah satu kenagarian yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Kenagarian Palaluar memiliki 5 Jorong yaitu, Jorong Koto, Jorong Sumpadang, Jorong Bungo, Jorong Ranah, dan Jorong Kampung Baru. Kenagarian Palaluar memiliki luas wilayah 2.500 Ha, dan secara geografis terletak pada posisi 00.629260 LS dan 100.853380 BT dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Nagari Guguk, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Limo Koto, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Tanjung, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Bukit Bual. Jumlah penduduk dinagari Palaluar 3.226 jiwa. Dengan sebagian besar sumber ekonomi dari bertani dan beternak. Namun ada juga yang memiliki pekerjaan sebagai PNS, montir, tukang bangunan, tukang kayu, tukang batu, dan lainnya.

Kondisi alam di Nagari Palaluar memiliki potensi untuk pengembangan usaha peternakan, termasuk ternak kambing. Hal ini didukung oleh sumber pakan ternak kambing, dimana tanaman rumput, lapangan dan berbagai jenis legum tumbuh dilahan-lahan kosong, termasuk diantaranya lahan-lahan bekas tambang. Banyaknya lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman rumput dan legum sebagai pakan kambing. Disamping itu, masyarakat Palaluar sudah terbiasa berternak kambing meskipun cara pemeliharaannya masih tradisional.

Kebijakan Pemerintah Nagari

Upaya kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Palaluar untuk pengembangan ternak kambing di Nagari tertuang dalam Pernag No 7 tahun 2020 dan Perwanag No 8 tahun 2020 dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian dan Peternakan tentang Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna

Untuk Pertanian dan Peternakan. Kebijakan ini dimaksud untuk memajukan peternak di Nagari Palaluar. Yang mana pemerintah Nagari telah mengadakan kegiatan pelatihan untuk dapat membantu masyarakat menambah wawasan agar dapat beralih dari cara beternak yang tradisional ke cara yang intensif. Kebijakan yang telah ada ini sangat membantu masyarakat di Nagari Palaluar terkhusus para peternak di Nagari Palaluar. Dengan adanya kebijakan ini peternak mampu untuk beralih dari cara beternak tradisional ke cara yang intensif. Hal ini sangat bagus dalam perkembangan ternak di Nagari Palaluar. Berikutnya tertuang pada Pernag No 8 tahun 2021 serta Perwanag No 5 tahun 2021 dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian dan Peternakan tentang Peningkatan Produksi Peternakan (alat produksi/ pengelolaan/ kandang) telah dilaksanakan kegiatan pembersihan demplot kambing. Kemudian tentang Pelatihan/Bimtek/ Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian dan Peternakan telah dilaksanakan kegiatan pembuatan konsentrat.

Kebijakan yang dibuat dalam Pernag No 8 tahun 2021 ini sangat berpengaruh positif terhadap peternak maupun ternak. Dilakukan pembersihan demplot sangat bagus untuk kesehatan ternak. Ternak bisa terhindar dari penyakit yang ditimbulkan akibat demplot yang tidak bersih. Kemudian dalam kegiatan pembuatan konsentrat juga memiliki pengaruh yang positif. Sebab, dengan dilaksanakannya kegiatan pembuatan konsentrat ini mampu memberikan gizi yang telah terukur kepada ternak. Pakan yang dikonsumsi ternak jelas sudah memiliki kandungan yang bagus. Kemudian dalam perjanjian kerjasama Nomor: 01/Palaluar/2021 dan Nomor: B/430/UN16.06.D/HK.07.00/2021 antara pemerintah Nagari Palaluar Kabupaten Sijunjung dengan Fakultas Peternakan Universitas Andalas tentang kerjasama perkembangan peternakan, serta kerja sama dengan STIPER tahun 2021. Kerjasama ini dilakukan bertujuan untuk saling menunjang kegiatan usaha kedua belah pihak sebagai mitra, guna mencapai tujuan percepatan perwujudan kemajuan pengembangan usaha peternakan dan pembenahan kompetensi sumber daya insan masing-masing.

Kegiatan dan Fasilitas

Dalam mendukung terlaksananya kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, maka pemerintah Nagari Palaluar mengadakan kegiatan-kegiatan dan memberikan fasilitas untuk mendukung upaya peternakan kambing di Nagari Palaluar. Adapun kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Nagari Palaluar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Jenis Pelatihan Ternak Kambing dan Peserta

a) Pelatihan Beternak Kambing

Salah satu bentuk upaya pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pelatihan. Hal ini disebabkan karena dengan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Menurut Mangkunegara (2014), salah satu tujuan dari pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Saat ini kebutuhan akan pelatihan dimasyarakat sangat penting dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat. Kegiatan awal yang dilakukan pemerintah Nagari Palaluar adalah pelatihan beternak kambing yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020. dalam kegiatan ini juga diberikan ilmu tentang budidaya hijauan sumber pakan ternak. ada dua jenis hijauan yang diperkenalkan dalam kegiatan ini yakni rumput ruzy (*brachiaria ruziziensis*) sebagai sumber serat kasar dan legum *indigofera zollingeriana* sebagai sumber protein.

Menurut Dwicipto (2009), salah satu jenis hijauan pakan dari kelompok gramineae yang cocok untuk produksi ternak kambing adalah *Brachiaria ruziziensis* (rumput ruzy). Pemberian pakan pada ternak kambing dengan memanfaatkan potensi hijauan seadanya dari lahan perkebunan karet akan mengakibatkan pertumbuhan ternak kambing menjadi terhambat, terutama pada musim kemarau yang potensi hijauan sangat sulit untuk ditemui sehingga kondisi ini tidak sesuai dalam menuju manajemen pemberian pakan yang diharapkan, (Riswandi dan Muslim, 2018).

Dilihat dari potensi wilayah Nagari Palaluar masih banyak memiliki lahan kosong/tidur yang dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan hijauan unggul. Melalui kegiatan pelatihan ini diperkenalkan beberapa hijauan yang disukai ternak kambing diantaranya rumput ruzy, rumput odot dan jenis leguminosanya indigofera. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan demplot untuk membina peternak dalam membudidayakan hijauan unggul sumber pakan ternak. Dipilihnya jenis hijauan tersebut karena memiliki kandungan nutrisi yang potensial dan disukai ternak kambing.

b) Pelatihan Pembuatan Konsestrat

Dalam mewujudkan Visi dan Misi wali Nagari Palaluar yaitu Terwujudnya Masyarakat Yang Madani, Inovatif, Religius dan Berbudaya, maka dilaksanakanlah Pelatihan Pembuatan Konsestrat untuk pakan peternak. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya pemerintah Nagari dalam peningkatan hasil ternak sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Biaya yang telah dianggarkan oleh pemerintah Nagari yaitu Rp 33.225.000,-. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 23 Maret 2021 - 27 Maret 2021 di Kantor Wali Nagari Palaluar dan dihadiri oleh 15 peserta serta narasumber dari Departemen Agroindustri FMIPA Universitas Negeri Padang.

Konsestrat merupakan pakan penguat yang terdiri dari bahan baku yang kaya akan protein, seperti bungkil-bungkilan. Konsestrat untuk ternak kambing memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18 persen dan mudah dicerna (Murtidjo, 2001). Pakan penguat adalah sejenis pakan yang dibuat khusus untuk meningkatkan produksi ternak. Pakan ini mudah dicerna ternak ruminansia karena dibuat dari campuran beberapa bahan pakan sumber energi, sumber protein, vitamin, dan mineral. Tujuan pemberian konsestrat dalam pakan ternak kambing adalah untuk

meningkatkan daya guna pakan, menambah unsur pakan yang defisien, serta meningkatkan konsumsi dan pencernaan pakan. Kambing yang diberikan konsentrat, maka mikrobial dalam rumen kambing tersebut cenderung akan memanfaatkan konsentrat terlebih dahulu sebagai sumber energi dan protein. Selanjutnya, dapat memanfaatkan pakan kasar yang ada. Dengan demikian, mikroba rumen lebih mudah dan lebih cepat berkembang populasinya (Murtidjo, 2001).

c) **Pembinaan terhadap Pengelolaan Ternak Kambing**

Sehubungan dengan kerjasama pemerintah Nagari Palaluar dalam program unggulan Nagari di Bidang Peternakan Kambing khususnya dengan Universitas Andalas, maka diadakan pembinaan terhadap pengelolaan ternak kambing di Nagari Palaluar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu pembinaan pakan hijauan ternak serta praktek lapangan. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 21 November 2021 di Ruang Auditorium Nagari Palaluar. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang. Nara sumber dalam kegiatan ini dari Fakultas Peternakan UNAND.

d) **Pengolahan KOHE menjadi pupuk kompos**

Kompos adalah bahan-bahan organik (sampah organik) yang telah mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja di dalamnya. Bahan-bahan organik tersebut seperti daun, rumput, jerami, sisa-sisa ranting dan dahan, kotoran hewan, rerontokan kembang, air kencing, dan lain-lain. Kompos mempunyai manfaat diantaranya adalah: 1) memperbaiki struktur tanah berlempung sehingga menjadi ringan; 2) memperbesar daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak berderai; 3) menambah daya ikat tanah terhadap air dan unsur-unsur hara tanah; 4) memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah; 5) mengandung unsur hara yang lengkap, walaupun jumlahnya sedikit (jumlah ini tergantung dari bahan pembuat pupuk organik); 6) membantu proses pelapukan bahan mineral; 7) memberi ketersediaan bahan makanan bagi mikrobial; serta 8) menurunkan aktivitas mikroorganisme yang merugikan (Rismaniah, 2001).

Pemerintah Nagari Palaluar melakukan kegiatan pengolahan KOHE menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24-29 Mei 2022 di Nagari Palaluar. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta yang mana merupakan perwakilan dari 5 Jorong yang ada di Nagari Palaluar. Tujuan dari kegiatan ini agar peternak mampu mengolah kotoran hewan menjadi kompos agar lebih bernilai. Kegiatan ini dibina oleh dua Perguruan Tinggi yakni Politani Negeri Payamkumbuh dan FMIPA Universitas Negeri Padang. Nara sumber pada kegiatan ini yaitu dari Politani Payakumbuh dan untuk praktek lapangan dan kunjungan ke usaha pembuatan kompos di Salimpaung Batusangkar dan di Kamang Mudik Kabupaten Agam di bimbing oleh narasumber dari FMIPA Universitas Negeri Padang pada tanggal 26-27 Mei 2020. Biaya untuk kegiatan ini telah dianggarkan pemerintah Nagari sebesar Rp 35.465.000,-.

Adopsi Teknologi

Adopsi merupakan sebuah perubahan perilaku seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan sedangkan teknologi adalah sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda. Teknologi peternakan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan. Oleh itu untuk mengembangkan usahapeternakan telah banyak dihasilkan teknologi (Fitrimawati dan Ismet, 2019).

Adopsi teknologi dalam beternak kambing sangat dirasakan oleh peternak kambing. Hubungan kerjasama yang telah dijalin oleh Pemerintahan Nagari Palaluar dengan Perguruan Tinggi dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintahan Nagari dengan mengundang perguruan tinggi tersebut untuk mengembangkan dan menyebarkan teknologi. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya hubungan kemitraan antar kelompok dan lembaga perguruan tinggi seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Adopsi Tenologi yang Telah Ditelah Diterapkan

Pelatihan peningkatan sumberdaya peternak kambing, mampu menyebarkan 6 jenis teknologi untuk dapat dikuasai oleh peternak kambing di Nagari Palaluar (Gambar 2 dan tabel 1). Teknologi pakan fermentasi dan budidaya indigofera merupakan dua teknologi yang paling sedikit diadaptasi oleh anggota kelompok tani. Hal ini diduga karena masih banyaknya sumber pakan alami dan segar yang masih bisa diberikan ke ternak kambing atau bisa juga diakibatkan masih belum mampu peternak menguasai teknologi ini dengan baik. Untuk mengatasi kendala penyerapan teknologi yang belum dikuasai dengan baik ini, sangat memerlukan partisipasi dari peternak itu sendiri.

Tabel 1. Adopsi Ilmu dan Teknologi yang Diterapkan Peternak

NO	Nama Ilmu dan Teknologi	Jumlah Peternak
1.	Budidaya rumput unggul	15
2.	Budidaya legume indigovera	5
3.	Teknologi pakan fermentasi	3
4.	Teknologi pembuatan kosentrat	9
5.	Teknologi pembuatan pupuk kompos	21
6.	Sistem perkandangan praktis dan memenuhi syarat teknis kesehatan	11

Terbangunnya komunikasi yang aktif dan lancar sesama peternak akan menjalin adanya pertukaran ide, pengetahuan dan teknologi yang saling dikuasai di kalangan

peternak. Peran aktif Pemerintahan Nagari dalam membina hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintahan lainnya dan petani sangat penting dilakukan agar inovasi teknologi yang dibutuhkan peternak kambing dapat terserap dan diterapkan oleh peternak kambing untuk mengembangkan usaha ternaknya. Hubungan kerjasama yang erat antara lembaga-lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat dan petani menjadi penting dan efektif untuk mengembangkan dan menyebarkan suatu teknologi, ((Fitrimawati dan Ismet, 2019).

Sebagian besar peternak mengadopsi teknologi pengolahan limbah (21 orang) dan budidaya rumput unggul sebanyak 15 orang. Inovasi pengolahan limbah ini dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh peternak, selain menjadikan lingkungan peternakan dan sekitarnya bebas dari bau dan lalat manfaat yang tidak kalah pentingnya adalah pengolahan kotoran hewan menjadi pupuk kompos memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi yang mampu menambah pendapatan peternak.

Menurut Ma'arif Abdurrab (2022) Kotoran kambing yang dibiarkan menumpuk tanpa dilakukan penanganan dan pengolahan dapat mengganggu serta mencemari lingkungan sekitar sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan kambing. Dibutuhkan penanganan dan pengolahan limbah ternak kambing terutama kotoran kambing (feses). Hal ini diperlukan untuk meminimalisir dampak pencemaran lingkungan. Pengolahan limbah kotoran kambing dapat menghasilkan keuntungan dengan menjual hasil produk olahan kotoran kambing. Pengolahan limbah ternak kambing berupa feses lebih berpotensi untuk dijadikan sumber penghasilan.

Pengumpulan kotoran ternak kambing menjadi mudah dilakukan karena peternak kambing juga mendapatkan pengetahuan dan teknologi pembuatan kandang efektif yang dapat menampung urine dan feses secara terpisah. Peternak yang telah menerapkan model kandang seperti ini sangat merasakan sekali manfaatnya. Mudah dalam memberikan pakan, perawatan kambing, kandang dan praktis dalam menampung kotorannya.

Setiawan (2014) dalam menjelaskan bahwa sistem perkandangan kambing dan domba terdiri dari dua macam kandang, yaitu kandang panggung dan bukan panggung. Sistem perkandangan yang lebih baik adalah sistem panggung. Pengambilan kotoran ternak pada kandang panggung lebih mudah dilakukan. Kotoran berada di bawah kandang sehingga pengambilan kotoran tidak mengganggu ternaknya sendiri.

Suherman dan Edi (2017) menjelaskan bahwa penggunaan kandang panggung lebih disenangi karena memudahkan peternak dalam melakukan sanitasi kandang serta tidak bercampur dengan pakan. Hal ini dapat memudahkan peternak saat memberi pakan hijauan dan bersamaan dengan pembersihan kandang dari sisa pakan sebelumnya.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Salah satu indikator yang dapat diukur untuk menilai kemampuan peternak dalam menerapkan dan mengembangkan teknologi yang telah diberikan dalam kegiatan pelatihan adalah berkembangnya usaha ternak dari peserta pelatihan adopsi teknologi. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terus diupayakan agar perekonomian peternak meningkat. Usaha peternakankambing dapat dijadikan alternatif sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi baru bagi peternak (Rusdiana dan Endang 2016).

Peningkatan Ekonomi pada Peternak Peternak dapat ditingkatkan asalkan semua peternak dipacu untuk usahanya dengan baik. Usaha pengembangan ternak kambing, yang seharusnya didukung dengan kelembagaan pasar ternak. Dukungan tersebut dapat dirasakan oleh petenak, nilai jual dan beli ternak mersa terlindungi. Harga ternak kambing yang relatif dapat diikuti dengan nilai jual pasar, namun harga kambing tidak dapat diprediksi oleh peternak, namun dapat dilihat dari jumlah pembeli dan jumlah penjual.

Tabel 2 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan terhadap jumlah populasi ternak kambing peternak. Meningkatnya pengetahuan peternak dalam beternak kambing menunjukkan korelasi yang sangat positif dengan peningkatan jumlah ternak yang dimiliki peternak saat ini. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga peternak, seperti hasil penjualan ternak (tabel 2).

Tabel 2 juga menunjukkan adanya ternak kambing yang mati (24 ekor), angka kematian yang tertinggi terjadi pada periode cempe. Tingginya angka kematian anak, merupakan tantangan bagi peternak kambing. Kurangnya pengetahuan peternak dalam perawatan induk dan anak diduga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian pada periode ini.

Tabel 2. Jumlah Kepemilikan Ternak

No	Nama Peternak	Jumlah Ternak			
		Sebelum pelatihan (2020)	Saat ini (2022)	Yang dijual (2020-2022)	Yang mati (2022 - 2021)
1	Erdinafis	5	10	4	0
2	Farmansyah	7	17	5	2
3	Adi Nofrizal	8	16	0	2
4	Ebid Diana Putra	11	25	0	8
5	Santoso	5	9	0	1
6	Afrianto	4	11	3	0
7	Yanti	8	15	2	3
8	Sigen	8	19	6	2
9	Imron	9	16	3	6

Menurut Adi Rakhman dan Widyaiswara (2023), kasus angka kematian cempe yang tidak terkendali merupakan salah satu sumber kerugian yang penting dalam usaha produksi kambing. Tidak jarang angka kematian mencapai 30-40% apabila usaha produksi tidak dikelola dengan baik. Kematian umumnya disebabkan terutama oleh

penyakit yang muncul akibat manajemen yang buruk. Angka kematian anak sekitar 5-10% dapat dianggap sangat baik untuk suatu usaha produksi yang baik.

Berdasarkan potensi negatif berupa tingginya kematian/mortalitas pada fase cempe, maka diperlukan pemeliharaan cempe yang tepat. Penanganan proses dan setelah beranak, manajemen pemberian kolostrum, manajemen pemberian pakan, manajemen pemberian susu pengganti, sanitasi kandang, dan manajemen kesehatan cempe perlu dilaksanakan dengan tepat agar cempe tumbuh dengan optimal dan tentunya menguntungkan peternak atau bernilai ekonomis.

4. Kesimpulan

Terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Palaluar untuk upaya pengembangan ternak kambing di Nagari Palaluar. Hal ini tertuang dalam Pernag No 7 tahun 2020 dan Perwanag No 8 tahun 2020 dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian dan Peternakan tentang Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna Untuk Pertanian dan Peternakan. Berikutnya tertuang pada Pernag No 8 tahun 2021 serta Perwanag No 5 tahun 2021 dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian dan Peternakan tentang Peningkatan Produksi Peternakan (alat produksi/ pengelolalan/ kandang) telah dilaksanakan kegiatan pembersihan demplot kambing. Kemudian dalam perjanjian kerjasama Nomor: 01/Palaluar/2021 dan Nomor: B/430/UN16.06.D/HK.07.00/2021 antara pemerintah Nagari Palaluar Kabupaten Sijunjung dengan Fakultas Peternakan Universitas Andalas tentang kerjasama perkembangan peternakan. serta kerja sama dengan STIPER tahun 2021.

Kebijakan ini bertujuan untuk memajukan peternak di Nagari Palaluar. Pemerintah Nagari telah mengadakan kegiatan pelatihan untuk dapat membantu masyarakat menambah wawasan agar dapat beralih dari cara beternak yang tradisional ke cara yang intensif. Kegiatan dan fasilitas yang telah diberikan dan diupayakan oleh Pemerintah Nagari Palaluar untuk meningkatkan kemampuan peternak kambing melalui beberapa kegiatan pelatihan dan penyerapan beberapa teknologi beternak kambing yang telah dilakukan dan dirasakan langsung manfaatnya oleh peternak kambing di kenagarian Palaluar.

Daftar Pustaka

- [1] Sutama, I, K.2007.Tantangan dan peluang peningkatan produktivitas Kambing melalui inovasi teknologi reproduksi. Pros. Lokakarya Nasional Kambing Potong.Puslitbang Peternakan, Bogor.
- [2] Pernag No 7 tahun 2020 dan Perwanag No 8 tahun 2020 dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian dan Peternakan tentang Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna Untuk Pertanian dan Peternakan.
- [3] Pernag No 8 tahun 2021 serta Perwanag No 5 tahun 2021 dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sub Bidang Pertanian dan Peternakan tentang Peningkatan Produksi Peternakan (alat produksi/ pengelolalan/ kandang).
- [4] Perjanjian kerjasama Nomor: 01/Palaluar/2021 dan Nomor: B/430/UN16.06.D/HK.07.00/2021.

- [5] Mangkunegara, A. Anwar Prabu. 2014. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. PT. Refika Aditama: Bandung.
- [6] Riswandi & R. A. Muslima. 2018. Manajemen Pemberian Pakan Ternak Kambing di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya / Vol. 7, No.2, 2018, pp. 24-32.
- [7] Murtidjo, B.A. 2001. Memelihara Kambing sebagai Ternak Potong dan Perah. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- [8] Rismaniah, I. 2001. Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing dan Domba: Ciawi, Bogor. Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Padjajaran, Bandung.
- [9] Fitrimawati dan Ismet. 2019. Adopsi Teknologi Dan Modal Sosial Peternak Sapi Rakyat Dalam Kelompok Terhadap Perkembangan Usaha. Semnas Persepsi III Manado. ISBN 978-602-0752-26-6.
- [10] Rusdiana, S. dan E. Endang. (2016). Analisis Ekonomi Usaha Tanaman Pangan dan Kambing Kosta di Kecamatan Carita Kabupaten Pendeglang Banten. Buletin Peternakan, 40(3). 228-236.
- [11] Rakhman, Adi., Widyaiswara. 2023. Manajemen Perawatan Cempe (Anak Kambing). Bbphkinagara. Bogor.
- [12] Ma'arif, Abdurrah Al (2022) *TA : Pemanfaatan Limbah Kotoran Kambing Sebagai Pendapatan Tambahan Di Mulia Farm*. Diploma thesis, Politeknik Negeri Lampung.
- [13] Setiawan, A.I. 2014. Memanfaatkan Kotoran Ternak. Cetakan 8. Jakarta, Penebar Swadaya.
- [14] Suherman dan Edi Kurniawan. 2017. Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering. Jurnal Dedikasi Masyarakat, 1 (1) Oktober 2017, hlmn. 7 – 13.
- [15] Dwicipto. 2009. Manajemen Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.